

Peran Disdagper (Dinas Perdagangan dan Perindustrian) dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok di Pasar Bahagia dan Pasar Suprpto Kota Tanjungbalai

Syifa Nabilla Siregar¹, Mustafa Kamal Rokan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : syifanabilla1111@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi harga bahan pokok serta perbedaan harga selama periode 24 Agustus sampai dengan 24 september dipasar bahagia dan pasar suprpto, dan untuk mengetahui peran DISDAGPER dalam menjaga stabilitas bahan pokok di pasar tersebut. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menerangkan kondisi apa adanya tentang manajemen startegi, dengan mengambil latar di pasar bahagia dan pasar suprpto. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi harga bahan pokok di Pasar bahagia dan pasar suprpto terjadi fluktuatif namun cenderung stabil, karena kenaikan/penurunan harganya tidak terlalu signifikan. Peran Disdagper dengan mengawasi roda perekonomian seperti mengecek ketersediaan barang, keakuratan alat ukur pedagang, masa kadaluarsa dan barang tak layak jual, dan juga melakukan pencatatan harga sembako untuk dikirimkan kepada Bappeda yang selanjutnya dipublikasikan kepada masyarakat.

Kata Kunci : Disdagper, Bahan Pokok/Sembako, Pasar Tradisional, Harga

Abstract

This study aims to determine the condition of staple food prices and price differences during the period from August 24 to September 24 in the Happy Market and the Suprpto Market, and to determine the role of DISDAGPER in maintaining the stability of basic commodities in these markets. The form of this research is descriptive qualitative research, which is research whose purpose is to explain the actual conditions regarding strategic management, taking the background in the happy market and the suprpto market. Data was collected by means of participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the condition of the prices of basic commodities in the Happy Market and the Suprpto Market fluctuates but tends to be stable, because the price increase/decrease is not too significant. The role of Disdagper is to monitor the wheels of the economy, such as checking the availability of goods, the accuracy of traders' measuring instruments, expiration dates and goods that are not worth selling, and also recording the prices of basic necessities to be sent to Bappeda which will then be published to the public.

Keywords : Disdagper, Basic Materials/Sembako, Traditional Market, Price

PENDAHULUAN

Industry adalah suatu bidang atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengolahan bahan baku atau pembuatan barang jadi di suatu pabrik dengan menggunakan keterampilan dan tenaga kerja dan penggunaan alat-alat pengolahan hasil bumi dan distribusinya sebagai kegiatan utama.

Sedangkan perdagangan adalah kegiatan tukar menukar barang atau jasa yang berdasarkan kesepakatan bersama. Pada masa awal sebelum uang ditemukan, tukar menukar barang dinamakan barter, dimana barang ditukar dengan barang. Kemudian pada masa modern perdagangan dilakukan dengan penukaran uang.

Dinas perdagangan dan perindustrian adalah unsur otonomi daerah yang dipimpin oleh kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada bupati melalui sekretaris daerah.

Di dalam dinas perdagangan dan perindustrian memiliki bagian-bagian bidang yang ada di dalam perindag ini, yaitu:

1. Bidang perdagangan
2. Bidang perindustrian
3. Bidang pasar

Dinas perdagangan dan perindustrian memiliki tata kerja yang sebagaimana telah di tetapkan seperti dalam pasal 20, yaitu tentang :

1. Kepala dinas dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah kota dan wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, simplikasi, dan sinkronisasi serta pemberdayaan sekretaris.
2. Kepala dinas dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana ayat (1) dijelaskan bahwa mengadakan rapat kerja koordinasi dan mengevaluasi tugas-tugas sekretaris dan kepala bidang minimal satu kali sebulan dan melaporkan kepada kepala daerah.
3. Sekretaris dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada kepala dinas dan wajib membina sub bagian.
4. Sekretaris dalam memberdayakan masing-masing sub bagian mengadakan rapat kerja minimal dua kali sebulan dan melaporkan hasilnya kepada kepala dinas.
5. Kepala bidang dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada kepala dinas dan wajib membina seksi-seksi.
6. Kepala bidang dalam memberdayakan masing-masing seksi mengadakan rapat kerja minimal dua kali sebulan dan melaporkan hasilnya kepada kepala dinas.
7. Kepala sub bagian dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada sekretaris dan memberdayakan pegawai negeri sipil yang ada dibawahnya.
8. Kepala seksi dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada kepala bidang dan memberdayakan pegawai negeri sipil yang ada dibawahnya.
9. Jabatan fungsional dalam melaksanakan tugas bertanggungjawab kepada kepala dinas.
10. Setiap laporan yang diterima oleh pimpinan satuan organisasi dari bawahan diolah dan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan lebih lanjut.

Bahan pokok adalah jenis kebutuhan pokok masyarakat menurut keputusan menteri perindustrian dan perdagangan. Di Indonesia barang yang sering mengalami ketidakstabilan harga adalah barang-barang kebutuhan pokok masyarakat atau yang sering disebut sembako, yang terdiri dari beras, minyak goreng, daging, telur, susu, jagung, sayur-sayuran, buah-buahan, minyak tanah atau gas, dan lain-lain.

Sembako tersebut merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang wajib ada dijual dipasar. Pengkategorian produk-produk yang termasuk dalam sembako menjadi penting sebab pemerintah harus menjamin keberadaan produk-produk tersebut dan bertanggung jawab untuk tidak membiarkan stok barang dan harganya menjadi liar mengikuti mekanisme pasar. Ketidakstabilan harga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya bencana alam, naiknya harga bahan bakar minyak, kebijakan pemerintah tentang kuota impor barang dari luar negeri, adanya ulah nakal oknum pedagang dengan menimbun barang pada saat-saat tertentu, seperti saat menjelang hari raya Idul Fitri, Natal dan tahun baru.

Seperti yang terjadi dipasar bahagia dan pasar suprapto yang memiliki perbedaan harga bahan pokok, yang dimana pasar bahagia cenderung lebih sedikit murah dibanding pasar suprapto. Namun perbedaan itu hanya untuk waktu dan pada saat tertentu. Jika dipasar bahagia harga daging ayam Rp. 32.000, maka di pasar suprapto harga daging ayam Rp. 35.000.

Dalam pengendalian harga yang terjadi dilapangan, ditentukan oleh penyebabnya. Jika penyebabnya adalah perubahan pada permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian dilakukan dengan intervensi pasar. Sedangkan jika penyebabnya adalah *distorsi* terhadap permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian harga

dilakukan melalui penghilangan distorsi termasuk penentuan harga untuk mengendalikan harga pada keadaan sebelum distorsi.

Secara umum pasar adalah kegiatan penjual dan pembeli yang melayani transaksi jual-beli. Pengkategorian pasar tradisional dan pasar modern sebenarnya baru muncul belakangan ini ketika mulai bermunculannya pasar swalayan, supermarket, dan lain sebagainya.

Pengertian tentang pasar menurut peraturan menteri dalam negeri adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat (Permendagri, 2007).

Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia (Toni, 2014).

Pengertian pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa *took*, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar (Permendagri, 2007).

Pasar tradisional khususnya yang berada diperkotaan telah tubuh di Indonesia sejak awal munculnya permukiman atau kerajaan. Pada masa kerajaan Majapahit abad 14 pasar telah ada dalam lingkungan pusat kota yang letaknya berada pada persimpangan jalan (Santoso, 2008).

Pada awal pertumbuhan pasar tradisional berupa tanah lapang tanpa bangunan permanen (Graaf, 1989). Seiring perkembangan jaman pasar tradisional tumbuh diberbagai kota, pasar tradisional dibentuk oleh aktivitas berjualan yang dikembangkan dalam ruang-ruang terbuka dan berdekatan, lapangan dan jalan, serta situasinya tidak jauh dari permukiman. Pasar tradisional biasanya terdapat di tempat strategis, mudah dicapai oleh kedua pihak yang tidak jauh dari desa, antar desa dan tempat yang aman dari gangguan umum (Rutz, 1987:2).

Harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya (Stanton dalam Angioora, 1999).

Menurut (Tjiptono, 1997) menyatakan bahwa, dari sudut pandang konsumen, harga sering kali digunakan sebagai indikator nilai bagaimana harga tersebut dihubungkan dengan manfaat yang dirasakan atas suatu barang atau jasa.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, yang dimana penulis melakukan wawancara dan observasi terhadap beberapa orang penjual bahan pokok yang ada di pasar serta melakukan dokumentasi kemudian menelaah dari data harga yang telah di survey oleh tim DISDAGPER dalam periode 24 Agustus sampai dengan 24 September.

HASIL PEMBAHASAN

Kondisi Harga Bahan Pokok

Philip Kotler menerangkan bahwa harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah unsur bauran pemasaran yang paling mudah disesuaikan ciri-ciri produk, saluran, bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk dan mereknya. Dapat dijelaskan dari pengertian di atas bahwa unsur-unsur bauran pemasaran yang dimaksud adalah harga, produk, saluran, dan promosi, yaitu apa yang dikenal dengan istilah empat P (Price, Product, Place, dan Promotion). Harga bagi suatu usaha atau badan usaha menghasilkan pendapatan (income), adapun unsur-unsur bauran pemasaran lainnya yaitu Product (produk), Place (tempat) dan Promotion (Promosi) menimbulkan biaya atau beban yang harus ditanggung oleh suatu usaha atau badan usaha (Philip Kotler, hlm. 18).

Keadaan di suatu pasar dikatakan dalam keseimbangan atau ekuilibrium apabila jumlah yang ditawarkan para penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tersebut. Dengan demikian harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan dapat ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar.

Melihat keadaan yang terjadi di pasar bahagia dan pasar suprapto, harga dapat dikatakan stabil karena saat harga masih tahap wajar, permintaan tetap seperti pada bulan september, namun saat harga melambung tinggi, permintaan menurun. Tetapi ada saat harga yang melambung sangat tinggi tetapi konsumen harus tetap membelinya dikarenakan memang sangat dibutuhkan, seperti biasanya pada bulan ramadhan, hari raya idul fitri, tahun baru, dan hari besar lainnya.

Peran DISDAGPER (dinas perdagangan dan perindustrian)

Pemerintah adalah penyelenggaraan negara dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan. Untuk menyejahterakan masyarakat diperlukan aneka barang dan jasa yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan, disamping terjadinya lapangan pekerjaan yang memadai bagi masyarakat sebagai sumber nafkah untuk mendapatkan penghasilan guna membeli barang dan jasa yang dibutuhkannya. Untuk mencapai kedua hal tersebut, diperlukan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Peningkatan aktivitas ekonomi memerlukan investasi baik oleh negara yang dilakukan oleh pemerintah, maupun oleh swasta yang dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, maka peran penting pemerintah di bidang ekonomi adalah bagaimana mendorong penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat, serta pembukaan lapangan pekerjaan sebagai sumber nafkah bagi masyarakat (Tulus T.H. Tambunan, 2012).

Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi (rumah tangga pemerintah), memiliki fungsi penting dalam perekonomian yaitu berfungsi sebagai stabilisasi, alokasi, dan distribusi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Fungsi Stabilisasi, yakni fungsi pemerintah dalam menciptakan kestabilan ekonomi, sosial politik, hokum, pertahanan, dan keamanan.
2. Fungsi Alokasi, yakni fungsi pemerintah sebagai penyedia barang dan jasa publik seperti pembangunan jalan raya, gedung sekolah, penyediaan fasilitas penerangan, dan telepon.
3. Fungsi Distribusi, yakni fungsi pemerintah dalam pemerataan atau distribusi pendapatan masyarakat.

Perlunya peran dan fungsi pemerintah dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:

1. Pembangunan ekonomi dibanyak negara umumnya terjadi akibat intervensi pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Intervensi pemerintah diperlukan dalam perekonomian untuk mengurangi dari kegagalan pasar (market failure) seperti kekakuan harga monopoli dan dampak negatif kegiatan usaha swasta contohnya pencemaran lingkungan.
2. Mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan aturan yang dibuat pemerintah. Aturan ini memberikan landasan bagi penerapan aturan main, termasuk pemberian sanksi bagi pelaku ekonomi yang melanggarnya. Peranan pemerintah menjadi lebih penting karena mekanisme pasar saja tidak dapat menyelesaikan semua persoalan ekonomi. Untuk menjamin efisiensi, pemerataan dan stabilitas ekonomi, peran dan fungsi pemerintah mutlak diperlukan dalam perekonomian sebagai pengendali mekanisme pasar.
3. Kegagalan pasar (market failure) adalah suatu istilah untuk menyebut kegagalan pasar dalam mencapai alokasi atau pembagian sumber daya yang optimum. Hal ini khususnya dapat terjadi jika pasar didominasi oleh para pemasok monopoli produksi atau konsumsi dan sebuah produk mengakibatkan dampak sampingan (eksternalitas), seperti rusaknya ekosistem lingkungan (Sumarni, 2013 : 47).

Dinas Perindustrian dan perdagangan sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah terutama pemerintah daerah, menjalankan fungsi sebagai pengawas, yang megawasi jalannya roda perekonomian di pasar, dengan menjaga kestabilan harga bahan pokok,

menjaga ketersediaan barang di pasar, serta menjamin agar kegiatan ekonomi tidak merugikan salah satu pihak terutama para konsumen, dengan mengecek secara berkala kondisi barang yang diperjualbelikan tidak melanggar ketentuan pemerintah, maupun menjaga agar kuantitas barang sesuai yang seharusnya dengan melakukan pengecekan terhadap alat ukur yang digunakan oleh para pedagang, seperti timbangan.

DISDAGPER atau dinas perdagangan dan perindustrian memiliki beberapa struktur organisasi didalamnya yaitu :

1. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas perumusan konsep dan pelaksanaan, kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi, pelaporan meliputi keuangan, hukum, kehumasan, keorganisasian dan ketatalaksanaan, pembinaan, ketatausahaan, kearsipan, kerumahtanggaan, kepegawaian dan pelayanan administrasi dilingkungan dinas perindustrian dan perdagangan.

Sekretariat terdiri dari Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi, Sub Bagian Keuangan, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

2. Bidang Perindustrian

Bidang Perindustrian mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan bimbingan teknis dan pembinaan serta pengembangan sarana, usaha dan produksi serta pemantauan dan evaluasi kegiatan di bidang Industri Kimia, Agro, Hasil Hutan, Logam, Mesin, Energi dan Aneka.

3. Bidang Perdagangan

Bidang Perdagangan mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan bimbingan teknis dan pembinaan serta pengembangan perdagangan dalam negeri dan perdagangan luar negeri, serta pemantauan dan evaluasi kegiatan di bidang usaha perdagangan.

4. Bidang Pengelolaan Pasar dan PKL

Bidang Pengelolaan Pasar dan Pedagang Kaki Lima mempunyai tugas melakukan penataan pedagang, penetapan, penagihan dan penyelesaian keberatan atas besarnya wajib retribusi pasar, pengelolaan kebersihan dan ketertiban pasar, pemeliharaan bangunan los / kios serta pengawasan keamanan pasar.

Data Penelitian

Kondisi harga bahan pokok di pasar bahagia periode 24 agustus sampai dengan 24 september.

Berdasarkan hasil obsevasi dilapangan, harga bahan pokok dipasar bahagia pada bulan September 2021 mengalami fluktuasi pada komoditi gula yang naik dari bulan agustus diharga Rp. 12.000 menjadi Rp. 15.000 untuk jenis gula putih, dan Rp. 13.500 menjadi Rp. 16.500 untuk jenis gula perang.

Kenaikan harga juga terjadi pada komoditi minyak goreng yaitu dari harga Rp. 17.000 menjadi Rp. 21.000 untuk jenis minyak goreng bimoli, dan Rp. 15.500 menjadi Rp. 19.000 untuk jenis minyak goreng curah.

Namun hal itu terjadi hanya dalam satu (1) minggu saja, kemudian harga-harga tersebut kembali normal. Kenaikan harga terjadi namun masih bisa dijangkau masyarakat.

Kemudian dalam bulan agustus sampai dengan September juga terjadi kenaikan harga yang terus menerus naik setiap hari yaitu pada jenis komoditi cabai rawit. Pada awal sampai dengan akhir bulan agustus harga cabai rawit mencapai Rp. 40.000/kg nya, kemudian naik menjadi Rp. 42.000/kg, sehari kemudian naik lagi menjadi Rp. 44.000. Dan itu terjadi sampai dengan awal bulan oktober. Sehingga di awal oktober itu harga cabai rawit mencapai Rp. 110.000/kg.

Hal itu menyebabkan masyarakat mengurangi pemakaian cabai rawit dalam rumah tangga, bahkan ada juga masyarakat tidak menggunakan cabai rawit di rumah tangga dalam 1 (satu) bulan itu.

Kemudian untuk pasar SUPRAPTO juga mengalami kenaikan yang sama seperti pasar bahagia, namun perbedaannya adalah jika pasar bahagia kenaikan harga gula putih mencapai Rp. 16.500/kg, maka untuk pasar suprapto kenaikan gula putih mencapai Rp. 17.500/kg.

Begitu juga untuk harga-harga bahan pokok lainnya, pasar suprapto cenderung lebih mahal dibandingkan pasar bahagia. Maka dari itu, pilihan masyarakat yang menentukan untuk memilih belanja di pasar suprapto atau di pasar bahagia, tergantung keinginan dan kelengkapan bahan pokok yang diinginkan oleh masyarakat.

Sebagai gambaran, berikut table harga bahan pokok yang mengalami kenaikan pada periode September yang di dapat dari catatan DISDAGPER:

Table 1. Harga Bahan Pokok yang Mengalami Kenaikan Pada Periode September yang di Dapat dari Catatan DISDAGPER

Komoditi	30 Agustus	31 Agustus	01 September	02 September	03 September	04 september
Beras	12.500/kg	12.500/kg	12.500/kg	12.500/kg	12.500/kg	12.500/kg
Gula	12.000/kg	12.000/kg	15.000/kg	15.000/kg	15.000/kg	15.000/kg
Cabai merah	28.000/kg	28.000/kg	24.000/kg	24.000/kg	24.000/kg	30.000/kg
Cabai rawit	40.000/kg	40.000/kg	42.000/kg	44.000/kg	45.000/kg	47.000/kg
Telur Grade A	1.550	1.550	1.550	1.550	1.550	1.550
Susu Kental manis merk bendera	10.000/ kaleng	10.000/ kaleng	10.000/ Kaleng	10.000/ Kaleng	10.000/ Kaleng	10.000/ kaleng
Daging sapi	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000
Daging ayam	29.000	29.000	30.000	30.000	31.000	31.000
Minyak goreng	17.000	17.000	17.000	21.000	21.000	21.000

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rani, salah satu pedagang sembako yang berjualan lebih dari 10 tahun, bahan pokok yang mengalami kenaikan terjadi karena kurangnya pasokan barang dari pemasok akibat cuaca yang tidak mendukung yang menyebabkan petani gagal panen, sehingga stok menipis dan berkurang, sedangkan permintaan tetap. Namun, harga barang yang naik secara drastis membuat para pembeli mengurangi jumlah pembelian, semisal saat cabai rawit dihargai Rp40.000, pembeli biasa membeli hingga 2-3kg, namun saat harga mencapai Rp110.000/kg, pembeli hanya membeli 1-1,5kg saja.

SIMPULAN

Untuk menyejahterakan masyarakat diperlukan aneka barang dan jasa yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan, disamping terjadinya lapangan pekerjaan yang memadai bagi masyarakat sebagai sumber nafkah untuk mendapatkan penghasilan guna membeli barang dan jasa yang dibutuhkannya.

Oleh karena itu, maka peran penting pemerintah di bidang ekonomi adalah bagaimana mendorong penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat, serta pembukaan lapangan pekerjaan sebagai sumber nafkah bagi masyarakat. Dinas Perindustrian dan perdagangan sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah terutama pemerintah daerah, menjalankan fungsi sebagai pengawas, yang megawasi jalannya roda perekonomian di pasar, dengan menjaga kestabilan harga bahan pokok, menjaga ketersediaan barang di pasar, serta menjamin agar kegiatan ekonomi tidak

merugikan salah satu pihak terutama para konsumen, dengan mengecek secara berkala kondisi barang yang diperjualbelikan tidak melanggar ketentuan pemerintah, maupun menjaga agar kuantitas barang sesuai yang seharusnya dengan melakukan pengecekan terhadap alat ukur yang digunakan oleh para pedagang, seperti timbangan.

DISDAGPER atau dinas perdagangan dan perindustrian memiliki beberapa struktur organisasi didalamnya yaitu :

1. Sekretariat Sekretariat mempunyai tugas perumusan konsep dan pelaksanaan, kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi, pelaporan meliputi keuangan, hukum, kehumasan, keorganisasian dan ketatalaksanaan, pembinaan, ketatausahaan, kearsipan, kerumahtangaan, kepegawaian dan pelayanan administrasi dilingkungan dinas perindustrian dan perdagangan.
2. Bidang Perindustrian Bidang Perindustrian mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan bimbingan teknis dan pembinaan serta pengembangan sarana, usaha dan produksi serta pemantauan dan evaluasi kegiatan di bidang Industri Kimia, Agro, Hasil Hutan, Logam, Mesin, Energi dan Aneka.
3. Bidang Perdagangan Bidang Perdagangan mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan bimbingan teknis dan pembinaan serta pengembangan perdagangan dalam negeri dan perdagangan luar negeri, serta pemantauan dan evaluasi kegiatan di bidang usaha perdagangan.
4. Bidang Pengelolaan Pasar dan PKL Bidang Pengelolaan Pasar dan Pedagang Kaki Lima mempunyai tugas melakukan penataan pedagang, penetapan, penagihan dan penyelesaian keberatan atas besarnya wajib retribusi pasar, pengelolaan kebersihan dan ketertiban pasar, pemeliharaan bangunan los / kios serta pengawasan keamanan pasar.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau literatur penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan peran DISDAGPER dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendagri, "*peraturan menteri dalam negeri*", no 42 tahun 2007, tentang pasar desa, Jakarta.
- Toni, A. "*eksistensi pasar tradisional dalam menghadapi pasar modern di era modernisasi*", 2013.
- Santoso. J, "*arsitektur-kota jawa, kosmos, kultur dan kuasa*", 2008, Jakarta.
- Rutz. W. "*cities and town in indonesia*", 1987.
- Philip Kotler, "*Manajemen Pemasaran*", PT Indeks, Jakarta, 2004
- Data Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Tanjungbalai
- T.H. Tambunan Tulus, *Perekonomian Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012, hlm. 3.
- Sumarni, "*Intervensi Pemerintah" Antara Kebutuhan Dan Penolakan Di Bidang Ekonomi*, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat* Vol. 1 No. 2, April 2013, hlmn 47.